PANDANGAN PERSPEKTIF ALKITAB TERHADAP ANAK ANAK DALAM HIDUP BERBANGSA DI LEMBANG KAYUOSING

OLEH

JUMLIATI PATODINGAN

ABSTRAK: Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. Pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif Alkitab tentang pendidikan anak dalam hidup berbangsa? Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan perspektif Alkitab tentang pendidikan anak. Jenis penelitian dalam karya tulis ini adalah penelitian kualitatif studi pustaka. Objek penelitian ini adalah perspektif Alkitab tentang pendidikan anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur untuk dapat menggali dan memahami pandangan Alkitab tentang pendidikan anak. Dalam penelitian ini penulis meminta masukan dari Dosen yang mengampuh mata kuliah ini. Hal tersebut dilakukan agar penggunaan ayat-ayat dalam jurnal ini tidak di salah artikan oleh karena kesalahan teknis. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu (1) Pendidikan anak sebagai proses penanaman iman; (2) Pendidikan anak sebagai proses transfer pengetahuan; (3) pendidikan anak sebagai proses penanaman nilai. (4) bagaimana anak hidup dalam berbangsa Kata Kunci: Pendidikan Anak, Pendidikan Kristen, Prinsip Alkitab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam usaha memajukan kehidupan manusia maupun sebuah bangsa. Sabar Budi Raharjo menuliskan bahwa “Telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa.¹ Nggoro juga menjelaskan bahwa bagi John Locke pendidikan merupakan hal yang sangat perlu bagi manusia.² Pendidikan merupakan sebuah investasi yang sangat berguna. Kemudian Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memimpin setiap murid pada pengenalan akan Kristus dan kedewasaan di dalam Kristus. Jadi pendidikan merupakan sebuah hal yang penting dan memiliki tujuan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan manusia. Yari Dwikurnaningsih mengungkapkan bahwa “Pada dasarnya setiap pendidik mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari hal itu adalah kelak anak yang dididik

¹ Sabar Budi Raharj, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2012.513

² Adrianus Marselus, *Jurnal Pendidikan Dan Ke Budaya Missio*.2015.102

dengan baik menjadi anak-anak. Pendidikan juga memiliki sebuah landasan berpikir, landasan bertindak, dan panduannya. Dalam Pendidikan Kristen, Alkitab merupakan landasan berpikir, landasan bertindak, dan *rule*-nya. Secara umum dalam Alkitab banyak berbicara tentang proses pendidikan dan pentingnya proses pendidikan.³ Sebagai sebuah dasar pendidikan, maka ada banyak hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Kristen dalam Alkitab perlu digali dengan lebih mendalam. Perlu untuk disadari bahwa pelaksanaan pendidikan Kristen dari sejak lahirnya tidak dapat lepas dari Alkitab. Dalam pelaksanaan pendidikan Kristen di Gereja, Keluarga, dan Sekolah pendidikan anak merupakan bagian penting yang dilaksanakan secara terus menerus dan menjadi sebuah isu penting yang perlu dibahas dalam hal praktis maupun teoritis. Di dalam Gereja, pendidikan anak juga menjadi bagian penting pelaksanaan pembinaan warga jemaat. Dalam konteks pendidikan sekolah, pendidikan Anak kini berkembang menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sementara perhatian keluarga terhadap pendidikan anak masih menjadi perdebatan dalam pelaksanaannya, tetapi tetap menjadi sebuah perhatian penting untuk dilaksanakan. Memang ada kecenderungan untuk menyerahkan pendidikan anak dari orangtua kepada sekolah atau gereja. Untuk itu perlu dipahami apa yang menjadi perspektif Alkitab tentang pendidikan anak. Wiersbe mengatakan bahwa hidup tidaklah mudah bagi anak-anak, terutama anak-anak Kristen⁴. Masalah yang dihadapi oleh anak-anak dapat terlihat sebagai masalah yang kecil bagi orang dewasa. Oleh sebab itu anak-anak perlu ditolong, anak-anak dididik untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif Alkitab tentang pendidikan anak? Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan perspektif Alkitab tentang pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka. Objek penelitian ini adalah perspektif Alkitab tentang pendidikan anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur untuk dapat menggali dan memahami pandangan Alkitab tentang pendidikan anak. Penelitian ini juga memanfaatkan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitab atau penafsiran Alkitab. Ada beberapa sumber dari jurnal penelitian ini yang membantu untuk mendeskripsikan pembahasan di dalam jurnal ini. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis melakukan penyesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama & Perjanjian Baru, Menafsirkan Alkitab dengan Metode*

³ Yari Dwikurnaningsih, *Peran Guru Dalam Pendidikan Anak*: Satya Wijaya 2011.235

⁴ Warren. *Utuh Di Dalam Kristus*, Bandung: Kalan Hidup 2011.112

Ilmiah–Eksegetis.⁵ Hal tersebut dilakukan agar penggunaan ayat-ayat dalam Alkitab tidak terjadi penyimpangan. Proses penelitian ini dilaksanakan hanya 1 kali, mengapa demikian karena berbagai kesibukan dan waktu yang tidak memungkinkan.

HASIL

Daftar Ayat Alkitab

Hasil dari tahap pengumpulan ayat Alkitab adalah terkumpulnya ayat-ayat Alkitab yang terkait dengan topik penelitian. Adapun daftar ayat-ayat tersebut adalah: Keluaran 12:24-27, Ulangan 6:4-9, Mazmur 78:5-6, Injil Matius 19:14, Injil Markus 10:13-16, Injil Lukas 18:16, Surat Efesus 6:1, Surat Kolose 3:20. Ayat-ayat tersebut kemudian digali dan diuraikan maknanya sehingga dapat memberi gambaran signifikasi pendidikan anak dalam Alkitab.

Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab

Keluaran 12:24-27

Kitab Keluaran pasal 12:24-27 dituliskan tentang tanggungjawab orangtua untuk mendidik anakanak agar tetap menjaga tradisi ibadah Paskah. Berikut teks Keluaran 12:24-27 dalam Alkitab Bahasa Indonesia, ayat tersebut diterjemahkan demikian: Kamu harus memegang ini sebagai ketetapan sampai selama-lamanya bagimu dan bagi anak-anakmu. Dan apabila kamu tiba di negeri yang akan diberikan TUHAN kepadamu, seperti yang difirmankan-Nya, maka kamu haruselihara ibadah ini. Dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini? maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Paskah bagi TUHAN yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir, tetapi menyelamatkan rumah-rumah kita.” Lalu berlututlah bangsa itu dan sujud menyembah.

Mazmur 78:5-6

Mazmur juga merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Lama yang terdapat ayat tentang pendidikan anak Telah ditetapkan-Nya peringatan di Yakub dan hukum Taurat diberi-Nya di Israel; nenek moyang kita diperintahkan-Nya untuk memperkenalkannya kepada anak-anak mereka, supaya dikenal oleh angkatan yang kemudian, supaya anak-anak, yang akan lahir kelak, bangun dan menceritakannya kepada anak-anak mereka. Matthew Henry menjelaskan bahwa ayat ini merupakan sebuah peringatan yang ditetapkan-Nya atau *kovenan* dan tidak dimaksudkan sebagai suatu *res unius ætatis* – satu hal untuk satu angkatan, melainkan sebuah peringatan yang harus dipelihara atau diteruskan secara terus-menerus dari satu angkatan ke angkatan berikutnya.

PEMBAHASAN

⁵ Budi Hardiman, *Seni Memahami*. Cempaka. 1-5

Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa pendidikan anak adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan, kemudian ada tiga prinsip penting untuk pendidikan anak yaitu pendidikan sebagai proses penanaman iman, pendidikan sebagai proses transfer pengetahuan, dan pendidikan sebagai proses penanaman nilai.⁶

Pendidikan sebagai Proses Penanaman Iman

Dari hasil penelitian di atas, penulis melihat bahwa pendidikan anak merupakan sebuah proses penanaman iman. Dalam kitab Keluaran 12:24-27 tampak bahwa orang tua dituntut untuk mendidik anak-anaknya agar beribadah pada Allah. Sama halnya dengan dalam Kitab Ulangan 6:4-9 yang menunjukkan bahwa orangtua diperintahkan untuk mengajarkan iman mereka dengan tekun kepada anak-anak mereka. Kemudian pendidikan tersebut harus dilakukan secara terus menerus (Maz. 78:5-6). Berdasarkan hasil penelitian di atas, tampak jelas bahwa Alkitab menuntut orang tua dan para pengajar untuk menanamkan serta memupuk iman percaya kepada Allah⁷. Orang tua dan pengajar dituntut untuk mendidik anak-anak bersikap takut akan Tuhan sebagai wujud iman percaya pada Allah. Orang tua diberi kuasa mutlak untuk menanamkan iman percaya pada Allah kepada anak-anaknya. Untuk dapat menanamkan iman pada anak, orang tua maupun pendidik harus menghindari perbuatan yang membuat anak-anak sakit hati.

Pendidikan sebagai Proses Transfer Pengetahuan

Melalui proses pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga, anak-anak mengalami transfer pengetahuan akan perbuatan-perbuatan Allah yang besar di tengah bangsa Israel. Anak-anak mendapatkan pengetahuan akan karya keselamatan yang disediakan Allah bagi umat pilihan-Nya. Orang tua memberitahukan secara berulang-ulang dan terusmenerus kepada anak-anak mereka segala perintah dan ketetapan Allah dalam Taurat Musa. Anak-anak mengetahui cara hidup yang Allah kehendaki agar dilakukan oleh umat Israel. Mereka diajarkan arti kekudusan hidup yang sungguh-sungguh berkenan kepada Allah. Hanya Allah satu-satunya yang harus mereka sembah, tidak ada yang lain. Anak-anak tahu akibat dari ketidaktaatan dalam melakukan segala perintah Allah mendatangkan hukuman bagi mereka. Namun Allah yang telah memilih bangsa Israel menjadi umat pilihan-Nya, sungguh-sungguh Allah yang setia akan janji-Nya. Pemeliharaan dan perlindungan Allah bagi umat-Nya benar-benar nyata⁸. Pengetahuan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka dilakukan melalui berbagai

⁶ Tan Glok Lie, *Pria Dan Wanita Dalam Perspektif Alkitab*. Karasak Lama 2: Bandung 2013. Hal 20

⁷ Tan Glok Lie, *Pria Dan Wanita Dalam Perspektif Alkitab*. Karasak Lama 2: Bandung 2013. Hal 25

⁸ Einar, *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta 2003. hal 53

cara. Para orang tua diperintahkan untuk selalu membicarakan segala ketetapan dan perintah Allah bagi umat pilihan-Nya kepada anak-anak mereka. Dalam setiap kesempatan anak-anak akan belajar dan mendapatkan pengetahuan tentang perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan Allah bagi bangsa Israel. Segala pengetahuan yang mereka peroleh di dalam keluarga, harus mereka ingat dan meneruskan pengetahuan itu kepada generasi yang selanjutnya.

Pendidikan sebagai Proses Penanaman Nilai

Pendidikan anak merupakan suatu proses penanaman nilai. Dalam Perjanjian Lama penanaman nilai-nilai kebenaran di dalam pendidikan anak diberikan dalam berbagai cara. Allah secara langsung memerintahkan Musa untuk menyampaikan segala ketetapan dan perintah Allah kepada bangsa Israel. Setiap keluarga di bangsa Israel diperintahkan untuk memelihara segala ketetapan dan perintah Allah dalam ibadah keluarga⁹. Di dalam ibadah keluarga, setiap orang tua diperintahkan untuk selalu menceritakan arti korban Paskah kepada anak-anak mereka. Para orang tua harus menjelaskan nilai kebenaran yang terkandung dalam pengorbanan Paskah ketika Tuhan melewati rumah-rumah orang Israel saat Ia menulahi orang Mesir. Anak-anak memperoleh pemahaman akan kebesaran kuasa Allah dalam karya penyelamatan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Oleh tangan Tuhan yang kuat dan perkasa, bangsa Israel telah dibawa kepada kebebasan dan kemerdekaan. Paskah senantiasa menjadi peringatan akan Tuhan sebagai pembebas umat-Nya. Melalui ibadah yang dilakukan di dalam setiap keluarga, orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya, bahwa untuk sebuah kebebasan harus ada pengorbanan¹⁰. Kematian anak sulung dari Raja Mesir dan rakyatnya hingga hewan-hewan mereka merupakan korban yang membawa kebebasan bagi bangsa Israel. Allah yang perkasa menyatakan kuasa kebesaran-Nya saat menuntun bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Setiap orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka akan perintah serta ketetapan Tuhan Allah Israel. Anak-anak dididik untuk mengerti dan memahami sifat Allah yang esa. Bahwa Allah telah memerintahkan kepada bangsa Israel untuk mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hatimu, segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Pengajaran dan pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya secara terus-menerus dan berulang-ulang. Bahkan perintah dan ketetapan Allah harus menjadi tanda dan lambang yang dapat dilihat serta dituliskan pada tiang pintu rumah dan pada pintu

⁹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta. Hal 9-19

¹⁰ Einar, *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta 2003. hal 102

gerbang. Pengajaran akan segala perintah Allah yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka merupakan suatu peringatan yang berkesinambungan. Dari satu angkatan kepada angkatan berikutnya dilakukan secara terus-menerus. Sehingga anak-anak yang menerima pengajaran ini akan mengingat hal ini dan akan mengajarkannya pada angkatan berikutnya. Dengan demikian segala ketetapan dan perintah Allah akan tetap terpelihara dari keturunan ke keturunan secara berkesinambungan.

Bagaimana Anak Hidup Dalam Berbangsa

Perkembangan budaya populer ini, dari waktu ke waktu semakin tidak terbendung. Tidak hanya menawarkan berbagai aneka macam produk tetapi juga telah menciptakan suatu gaya hidup tersendiri. Dalam hal ini, budaya populer telah melahirkan sebuah generasi baru dalam sejarah peradaban manusia. Bisa disimpulkan bahwa sebenarnya budaya populer adalah sebuah '*attitude of mind*,' sebuah ideologi dan metodologi dalam kehidupan manusia di masa kini untuk menemukan realitas kehidupan. Kekristenan sendiri tidak terlepas dari pengaruh budaya populer. Ini dapat diukur dalam berbagai cara, tetapi yang paling menarik diantaranya adalah pergeseran pada ideologi dan epistemologi. Kekristenan sendiri tidak terlepas dari pengaruh budaya populer. Ini dapat diukur dalam berbagai cara, tetapi yang paling menarik diantaranya adalah pergeseran pada ideologi dan epistemologi. Dalam kekristenan, dikonsepsikan bahwa dunia yang ada pada saat ini, diciptakan dalam kondisi yang sungguh amat baik dan berada pada pemerintahan Allah melalui manusia sebagai wakilnya yang diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya. Namun akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, gambar dan rupa Allah mengalami kerusakan secara total dan efeknya juga menimpa kepada dunia sebagai ciptaan Allah. Akibatnya dunia mengalami kemerosotan secara perlahan-lahan yang ditandai dengan terus diberikannya hukuman oleh Allah kepada manusia dan alam semesta. Tetapi, kisah Alkitab yang dijadikan sebagai ideologi bagi orang percaya juga mencatat bahwa Allah terus berusaha untuk memperbaharui hubungan manusia. Dimulai dengan penyelamatan Nuh dalam kisah Air Bah untuk meneruskan tugas manusia di bumi dalam hal memelihara dan mengusahakan bumi, dilanjutkan melalui pemanggilan Abraham untuk menjadi umat pilihan Allah.¹¹

Kisah Allah yang terus berkarya untuk menyelamatkan manusia terlihat semakin jelas dalam *exodus* bangsa Israel dari Tanah Mesir, Allah memperlihatkan keagungan dan kemahakuasaan-Nya dalam mengatur alam semesta untuk tunduk pada otoritas dan kehendak-Nya. Hal ini berlanjut dalam sejarah bangsa Israel, di mana Allah mengatur sejarah

¹¹ Weinata Sairin, *Kerukunan Hidup Beragama*, Gunung Mulia 2006. hal 16-19

kehidupan manusia untuk menunjukkan supremasi Allah atas seluruh bangsa dan seluruh dunia. Allah berhak untuk mengangkat dan menurunkan seseorang dari posisinya sebagai seorang raja/penguasa¹². Puncak dari karya Allah adalah dengan pengutusan Yesus Kristus ke dalam dunia untuk menebus dosa seluruh umat manusia melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Dari hal ini tergambar dengan jelas ideologi pertama dari kekristenan yaitu bahwa Allah berdaulat penuh di dalam dunia untuk mengatur jalannya seluruh sejarah dunia untuk memperbaharui umat manusia dan segala sesuatu. Abraham Park mengatakan, Setelah kejatuhan Adam ke dalam dosa, seluruh sejarah umat manusia yang dirancang oleh Allah Bapa, yang digenapkan oleh Yesus, Anak Allah, dan yang disempurnakan oleh Roh Kudus adalah sejarah penebusan yang mengalir di dalam penyelenggaraan Allah. Demikian anak-anak dalam hidup berbangsa sesuai dengan iman Kristiani.¹³

¹² Weinata Sairin, *Kerukunan Hidup Beragama*, Gunung Mulia 2006. hal 102

¹³ Farel Panjaitan, *Firman Hidup*, Gunung Mulia 2006. 22-45

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa kesimpulan penting yaitu:

Pertama, Ayat-ayat Alkitab berbicara tentang pentingnya pendidikan anak. Dalam Perjanjian Lama memberikan penekanan tentang pendidikan anak. Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus menaruh sebuah perhatian penting bagi anak-anak. Demikian pula dalam surat-surat Paulus, Efesus dan Kolose, ada sebuah perhatian terhadap anak dan pendidikan anak. *Kedua*, Dalam perspektif Alkitab ada tiga prinsip penting yang dapat diperoleh yaitu (1) pendidikan anak merupakan sebuah proses penanaman iman; (2) pendidikan anak merupakan sebuah proses transfer pengetahuan; dan (3) pendidikan adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai kekristenan, dan (4) bagaimana anak-anak Allah hidup dalam berbudaya. Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan saran bagi peneliti lain yaitu, perlu diteliti bagaimana pelaksanaan tiga prinsip penting tersebut diimplementasikan dalam pendidikan masa kini.

DAFTAR RUJUKAN

- Rahaj Budi Sabar, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2012.513
- Marselus Adrianus, *Jurnal Pendidikan Dan Ke Budayaaan Missio*.2015.102
- Dwikurnaningsih Yari, *Peran Guru Dalam Pendidikan Anak*:Satya Wijaya 2011.235
- Warren. *Utuh Di Dalam Kristrus*, Bandung: Kalan Hidup 2011.112
- Hardiman Budi, *Seni Memahami*.Cempaka.1-5
- Lie Glok Tan, *Pria Dan Wanita Dalam Perspektif Alkitab*.Karasak Lama 2:Bandung
2013.Hal 20
- Einar, *Gereja Menyikapi Perubahan*.Jakarta 2003.hal 53
- Syarbini Amirulloh,*Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*.Jakarta.Hal 9-19
- Weinata Sairin,*Kerukunan Hidup Beragama*, Gunung Mulia 2006.hal 45
- Panjaitan Farel, *Firman Hidup*,Gunung Mulia 2006.22-45